

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MI Baladan Amina

Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina merupakan satu dari dua belas madrasah ibtidaiyah yang terdapat di wilayah Kota Banjarbaru. Tepatnya berada di Jalan Kelurahan RT 10 RW 04 Kelurahan Landasan Ulin Selatan Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, kira-kira 15 km dari pusat kota. Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina terletak di wilayah Kecamatan Liang Anggang yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Liang Anggang, Tanah Laut

- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Gambut

- c. Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Landasan Ulin Barat

- d. Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Gambut

Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru terletak di wilayah dataran rendah tepatnya berada di kawasan industri kayu (pengolahan kayu mentah). Oleh sebab itu saat ini mayoritas orang tua murid bekerja sebagai buruh kayu (buruh bansau) dengan pendapatan kurang dari Rp 1.000.000,00 per bulan. Namun dengan adanya Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), alhamdulillah pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik sehingga dapat bersaing dengan sekolah dasar lainnya.

2. Identitas MI Baladan Amina

Data identitas Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru yang meliputi nama madrasah, status, kepemilikan lahan, serta penyelenggara dapat dilihat pada lampiran 10.

3. Sejarah Singkat MI Baladan Amina

Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru yang pada awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Baladan Amina didirikan oleh “Yayasan Perguruan Islam Baladan Aminaa” dengan Akta Notaris Bachtiar tanggal 11 Desember 1986 Nomor : W.o/6/312/II.a.SKT/1986 yang saat itu diketuai oleh ketua yayasan Bapak H.Ruslan Kausar, Wakil Ketua Bapak Goembran Saleh dan Sekretaris Bapak Achmad Gafuri Marly resmi dibuka pada hari rabu tanggal 30 April 1986 oleh Walikota Kotib Banjarbaru Bapak Drs. Jawawi M. Aini. Pada awalnya lembaga ini di peruntukkan sebagai Pondok

Pesantren yang didalamnya akan dikembangkan berbagai jenjang Pendidikan Islam salah satunya Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan Sekolah Dasar.

Setelah peresmian, madrasah yang saat itu hanya memiliki tiga ruang belajar diperuntukkan sebagai Madrasah Diniyah atau yang lebih dikenal masyarakat dengan nama “*Sekolah Arab*”. Adapun waktu pembelajaran di Madrasah Diniyah sore hari yaitu mulai pukul 3 sore dan berakhir setelah shalat ashar berjama'ah.

Pada Tahun 1990 Madrasah dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan mendaftarkan ijin operasional ke kantor Agama Kota Banjarbaru dengan No.SK Izin Operasional W.o/6/PP.03.2/019/1994. Dengan jumlah siswa yang masih sedikit madrasah terus dikembangkan agar bisa bersaing baik dengan madrasah lain maupun sekolah dasar (SD).

Seiring dengan perkembangan waktu Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru saat ini cukup banyak mengalami perubahan baik dari segi fisik bangunan maupun dari personel tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Dengan jumlah siswa yang pada Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah kurang lebih 273 siswa dengan 11 rombongan belajar (rombel) dari kelas I sampai dengan VI yang rata-rata terdiri dari dua kelas, tentunya cukup memberikan gambaran bahwa Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru cukup diminati masyarakat.

Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru saat ini juga sudah dilimpahkan pada kepengurusan baru yaitu dibawah naungan Yayasan Ulin Manang Banjarbaru yang berdiri pada tahun 2013 menggantikan

kepengurusan lama dengan Akta Notaris SK Menteri Hukum dan HAM R.I. No : AHU – 7786.AH.01.04.Tahun 2013.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru terus di kembangkan baik dari segi kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun dari segi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, drumband, menari dan kegiatan lainnya, agar menjadi nilai jual yang positif terhadap perkembangan anak didik . Selain itu hal ini juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi pihak madrasah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru bahwa ternyata sekolah madrasah juga punya peran penting di masyarakat untuk mencetak generasi-generasi muda berbakat dan berprestasi sertadalam rangka menyukseskan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas)12 Tahun yang di canangkan pemerintah.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Baladan Amina

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina

Visi yang dimiliki madrasah saat ini adalah Membentuk Generasi Muda yang Berkualitas pada Iptek, Iman , Taqwa dan Berakhlak Mulia

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina

Adapun misi yang ingin dicapai madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam membina sumber daya manusia yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- 3) Meningkatkan disiplin guru dalam proses belajar mengajar

- 4) Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar
- 5) Mempererat kerja sama antar madrasah, wali murid, dan masyarakat dalam peningkatan pendidikan siswa dan pengadaan sarana prasarana belajar mengajar

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina

Memberikan kemampuan dasar kepada siswa baik dalam pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, sebagai bekal siswa untuk menempuh ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

d. Motto Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina

Motto yang menjadi acuan baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun siswa Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru adalah “Bekerja adalah Ibadah”

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Baladan Amina

Keadaan guru/jumlah guru pada Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru saat ini berjumlah 16 orang dengan latar belakang pendidikan beragam dari tingkat SLTA sampai Perguruan Tinggi (S1) yang dapat dilihat pada lampiran 11. Adapun untuk tenaga administrasi sampai saat ini madrasah belum memiliki secara khusus sehingga pengadministrasian madrasah dibantu oleh guru.

6. Keadaan Peserta Didik MI Baladan Amina

Peserta didik yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru saat ini berjumlah 273 orang, dengan siswa laki-laki sebanyak 146 orang dan siswa perempuan sebanyak 127 orang yang dilihat pada lampiran 12.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Baladan Amina

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Kota Banjarbaru saat ini masih terbilang cukup. Untuk sarana belajar seperti ruang kelas masih kekurangan, kalau pun ada saat ini dengan cara menyekat ruang kelas lainnya. Ruang guru dan kepala madrasah tidak ada, untuk kemudahan administrasi dan layanan madrasah terpaksa memakai ruang perpustakaan yang itu pun saat ini sudah dialih fungsikan menjadi laboratorium bahasa. Ketersediaan kamar kecil (toilet) masih jauh dari kata cukup dengan jumlah siswa sebanyak 273 orang tentunya 2 buah kamar kecil tidak memenuhi rasio. Sedangkan untuk prasarana lain seperti buku, alat peraga pendidikan, meja, kursi, papan tulis dan lainnya sudah cukup memadai. Adapun kelengkapan data sarana dan prasarana dapat dilihat pada lampiran 13.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti bersama dengan kolaborator yaitu ibu Umihani Ariyani, S.Pd.I mengembangkan rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas.

Tahapan penelitian kelas ini meliputi dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaantindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

Siklus I merupakan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan materi pokok perkalian pecahan. Pelaksanaan siklus I ini dibagi dua pertemuan yaitu : pertemuan pertama dengan indikator perkalian bilangan bulat dengan pecahan dan pecahan dengan bilangan bulat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2015. Sedangkan pertemuan kedua dengan indikator perkalian pecahan dengan pecahan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015. Dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan dua jam pelajaran selama 70 menit atau 2×35 menit.

a. Pertemuan Pertama

Uraian dalam pertemuan pertama ini dipaparkan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Skenario yang dibuat dalam Siklus I pertemuan pertama ini adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

a) Pengumpulan data diri anak yang hasil belajar matematikanya rendah.

Dari hasil penilaian tes awal (lihat lampiran 7) sebelum masuk tahapan penelitian pada materi perkalian dan pembagian pecahan rata-rata hasil tes

belajar siswa hanya 45,26 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,10% artinya hanya 8 siswa yang dinyatakan tuntas dan sisanya 57,90% tidak tuntas.

b) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memecahkannya.

Dari hasil identifikasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator di dapat beberapa hal mendasar mengapa siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada materi perkalian dan pembagian pecahan antara lain : siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari pecahan karena guru dalam pembelajaran langsung pada pengenalan simbol-simbol pecahan itu sendiri. Selain itu banyak siswa yang bersikap pasif dengan hanya diam walaupun mendapat nilai di bawah KKM dan banyak siswa yang cuma menanyakan kebenaran hasil jawaban saja, bukan pada proses yang dijalankan untuk mendapatkan hasil. Untuk itu peneliti dan kolaborator berupaya memecahkan masalah yang dihadapi siswa dengan merancang pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kertas lipat agar dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Selain itu peneliti dan kolaborator juga berupaya membuat kegiatan belajar mengajar lebih variatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga siswa dapat saling berdiskusi dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran.

c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat yakni pembelajaran dengan alat peraga.

d) Membuat alat peraga dalam rangka implementasi penelitian

- e) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran menggunakan alat peraga pada perkalian dan pembagian pecahan.
- f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- g) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa format observasi untuk mengukur :

(1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

(2) Aktivitas siswa di kelas

Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut :

- a) Tindakan 1 : Guru menyapa siswa disertai dengan mengabsen ketidakhadiran. Guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- b) Tindakan 2 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa.
- c) Tindakan 3 : Guru mengingatkan materi prasyarat dengan mengingatkan kembali kemampuan prasyarat yang harus dikuasai siswa dengan cara membagikan kertas lipat kepada siswa masing-masing 4 buah dengan warna yang berbeda (merah, kuning, hijau, biru). Siswa diminta mengingat kembali konsep pecahan pada kartu yang dibagikan.

- d) Tindakan 4 : Guru menyiapkan bahan demonstrasi yang akan dilakukan yaitu alat peraga kertas lipat dengan berbagai macam warna agar lebih menarik
- e) Tindakan 5 : Guru memberi penjelasan serta mendemonstrasikan penggunaan alat peraga kertas lipat pada materi perkalian bilangan bulat dengan pecahan dan perkalian pecahan dengan bilangan bulat tahap demi tahap. Siswa diminta memperhatikan dengan seksama.
- f) Tindakan 5 : Kegiatan demonstrasi ditindak lanjuti dengan berdiskusi antar siswa dengan membaginya kedalam beberapa kelompok.
- g) Tindakan 6 : Guru membagi siswa dalam 3 kelompok besar, masing-masing kelompok diberi LKS yang sudah dipersiapkan untuk didiskusikan dalam kelompok. Pengerjaan LKS berdasarkan hasil demonstrasi penggunaan alat peraga kertas lipat pada materi perkalian bilangan bulat dengan pecahan dan perkalian pecahan dengan bilangan bulat bersama anggota kelompoknya.
- h) Tindakan 7 : Guru mengecek pemahaman dan kemampuan siswa dalam peragaan perkalian bilangan bulat dengan pecahan dan perkalian pecahan dengan bilangan bulat dengan meminta beberapa siswa dalam kelompok untuk memperagakan kembali di depan kelas.
- i) Tindakan 8 : Guru memberikan latihan pemahaman konsep kepada seluruh siswa dengan pemberian soal dengan jawaban yang benar dan salah. Apabila siswa menjawab “salah” pada soal dengan jawaban yang salah, serta dapat memperbaikinya maka siswa tersebut benar-benar paham.

- j) Tindakan 9 : Siswa dan guru secara klasikal merangkum materi pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu perkalian bilangan bulat dengan pecahan dan perkalian pecahan dengan bilangan bulat.
- k) Tindakan 10 : Guru memberi PR kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku LKS Matematika pegangan siswa.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru oleh kolaborator yaitu ibu Umihani Ariyani, S.Pd.I dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Guru mengingatkan materi prasyarat		√		
2	Guru menjelaskan materi	√			
3	Guru memandu dalam penggunaan alat peraga	√			
4	Guru menggunakan alat peraga sesuai materi	√			
5	Guru menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa aktif		√		
6	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya		√		

Lanjutan Tabel 4.1.

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
7	Guru memberikan semangat dalam mengerjakan tugas		√		
8	Guru memberikan penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran		√		
9	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak			√	
10	Guru menyimpulkan pembelajaran		√		

Kategori :

1. TPN (Tidak pernah) = Skor 1
2. JRG (Jarang) = Skor 2
3. SRG (Sering) = Skor 3
4. SLL (Selalu) = Skor 4

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{h}}{\text{h}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dari persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum memuaskan seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan dalam melaksanakan pembelajaran belum secara runtun.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan guru mengelola kelas dengan baik.

Untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik		√		
2	Siswa senang dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar		√		
3	Siswa berani mendemonstrasikan alat peraga			√	
4	Siswa aktif dalam menggunakan alat peraga			√	
5	Siswa berani bertanya tentang apa yang belum diketahui			√	
6	Siswa mempunyai keberanian menjawab pertanyaan			√	
7	Siswa bersungguh-sungguh menyelesaikan soal			√	
8	Siswa dapat menyelesaikan soal tepat waktu			√	
9	Siswa diam saja dalam kerja kelompok		√		
10	Siswa tertib mengikuti kegiatan pembelajaran		√		

Kategori :

1. TPN (Tidak pernah) = Skor 1
2. JRG (Jarang) = Skor 2
3. SRG (Sering) = Skor 3
4. SLL (Selalu) = Skor 4

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{h}}{\text{h}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{23}{40} \times 100\%$$

$$= 57,50\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah sedang, walaupun pada aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya siswa masih banyak yang diam saja dalam kerja kelompok, belum berani mendemonstrasikan alat peraga, belum berani mengajukan pertanyaan yang belum diketahui/dipahami, dan ketepatan dalam menyelesaikan soal yang masih kurang. Hal ini karena pembelajaran dengan alat peraga dengan metode demonstrasi, diskusi dan penugasan jarang di terapkan di kelas khususnya alat peraga kertas lipat pada materi perkalian dan pembagian pecahan sehingga anak belum terbiasa.

Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama	Kelompok	Nilai	Ketuntasan
1.	A	I	20	Tidak Tuntas
2.	B	I	80	Tuntas
3.	C	I	40	Tidak Tuntas
4.	D	I	60	Tuntas
5.	E	I	80	Tuntas
6.	F	I	60	Tuntas
7.	G	I	80	Tuntas
8.	H	II	60	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.3.

No.	Nama	Kelompok	Nilai	Ketuntasan
9.	I	II	40	Tidak Tuntas
10.	J	II	20	Tidak Tuntas
11.	K	II	20	Tidak Tuntas
12.	L	II	20	Tidak Tuntas

13.	M	II	80	Tuntas
14.	N	III	80	Tuntas
15.	O	III	60	Tuntas
16.	P	III	60	Tuntas
17.	Q	III	20	Tidak Tuntas
18.	R	III	100	Tuntas
19.	S	III	20	Tidak Tuntas
Jumlah			1000	
Rata-Rata			52,63	
Persentase Ketuntasan				57,89%

4) Refleksi

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 52,63. Hal ini berarti masih banyak siswa yang belum paham atau dalam klasifikasi rendah dan nilai perolehannya terhadap hasil belajar dalam klasifikasi kurang dengan pencapaian klasikal sebesar 57,89% atau 11 siswa yang tuntas dan sisanya 8 siswa tidak tuntas. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua

Uraian dalam pertemuan kedua ini dipaparkan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Skenario yang dibuat dalam Siklus I pertemuan kedua ini adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat yakni pembelajaran dengan alat peraga.
- b) Membuat alat peraga dalam rangka implementasi penelitian

- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran menggunakan alat peraga pada perkalian dan pembagian pecahan.
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa format observasi untuk mengukur :

(1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

(2) Aktivitas siswa di kelas

Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut :

- a) Tindakan 1 : Guru menyapa siswa disertai dengan mengabsen ketidakhadiran. Guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- b) Tindakan 2 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa.
- c) Tindakan 3 : Guru mengingatkan materi prasyarat dengan mengingatkan kembali materi perkalian bilangan bulat dengan pecahan dan perkalian pecahan dengan bilangan bulat pada pertemuan sebelumnya.
- d) Tindakan 4 : Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan teknik berhitung 1, 2, 3, 4, sampai 5. Siswa yang menyebut nomor satu berarti di

kelompok satu, siswa yang menyebut angka dua berarti di kelompok dua, dan seterusnya sampai semua siswa terbagi menjadi lima kelompok.

- e) Tindakan 5 : Guru membagikan lembar kerja siswa beserta alat peraga kertas lipat, siswa membaca dan berdiskusi menanggapi isi lembar kerja.
- f) Tindakan 6 : Siswa secara kelompok mendemonstarsikan tugas mengenai perkalian pecahan dengan pecahan menggunakan alat peraga kertas lipat.
- g) Tindakan 7 : Siswa mendiskusikan dan menyampaikan hasil kerja yang telah dilakukan kemudian menulisnya dengan lambang bilangan pecahan.
- h) Tindakan 8 : Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.
- i) Tindakan 9 : Guru memberikan latihan pemahaman konsep dengan pemberian soal dengan jawaban yang benar dan salah secara individu kepada semua siswa.

Apabila siswa menjawab “salah” pada soal dengan jawaban yang salah, serta dapat memperbaikinya maka siswa tersebut benar-benar paham.
- j) Siswa dan guru secara klasikal merangkum materi pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu perkalian pecahan dengan pecahan.
- k) Guru memberi PR kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku LKS Matematika pegangan siswa.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru oleh kolaborator yaitu ibu Umihani Ariyani, S.Pd.I dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Guru mengingatkan materi prasyarat	√			
2	Guru menjelaskan materi	√			
3	Guru memandu dalam penggunaan alat peraga	√			
4	Guru menggunakan alat peraga sesuai materi	√			
5	Guru menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa aktif		√		
6	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya		√		
7	Guru memberikan semangat dalam mengerjakan tugas		√		
8	Guru memberikan penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran		√		
9	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak		√		
10	Guru menyimpulkan pembelajaran		√		

Kategori :

1. TPN (Tidak pernah) = Skor 1
2. JRG (Jarang) = Skor 2
3. SRG (Sering) = Skor 3
4. SLL (Selalu) = Skor 4

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor}}{\text{jumlah}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti lebih baik dari pertemuan pertama seperti waktu yang digunakan dapat teratasi walaupun masih belum sempurna yakni tepat pada waktunya. Dengan demikian secara keseluruhan proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik		√		
2	Siswa senang dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar		√		
3	Siswa berani mendemonstrasikan alat peraga		√		
4	Siswa aktif dalam menggunakan alat peraga		√		
5	Siswa berani bertanya tentang apa yang belum diketahui			√	
6	Siswa mempunyai keberanian menjawab pertanyaan		√		
7	Siswa bersungguh-sungguh menyelesaikan soal		√		
8	Siswa dapat menyelesaikan soal tepat waktu			√	
9	Siswa diam saja dalam kerja kelompok		√		
10	Siswa tertib mengikuti kegiatan pembelajaran		√		

Kategori :

1. TPN (Tidak pernah) = Skor 1
2. JRG (Jarang) = Skor 2
3. SRG (Sering) = Skor 3
4. SLL (Selalu) = Skor 4

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{h}}{\text{h}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{27}{40} \times 100\%$$

$$= 67,50\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam klasifikasi sedang dari pada pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ini sudah mulai disenangi siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum optimal misalnya sebagian anak masih banyak yang diam saja dalam kelompok, kurang mengajukan pertanyaan, dan masih belum tepat waktu dalam menyelesaikan soal. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus pada kedua.

Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama	Kelompok	Nilai	Ketuntasan
1.	A	I	60	Tuntas
2.	B	II	100	Tuntas
3.	C	III	60	Tuntas
4.	D	IV	80	Tuntas
5.	E	V	100	Tuntas
6.	F	I	80	Tuntas
7.	G	II	100	Tuntas
8.	H	III	60	Tuntas
9.	I	IV	40	Tidak Tuntas
10.	J	V	40	Tidak Tuntas
11.	K	I	60	Tuntas
12.	L	II	40	Tidak Tuntas
13.	M	III	100	Tuntas
14.	N	IV	100	Tuntas
15.	O	V	80	Tuntas
16.	P	I	80	Tuntas
17.	Q	II	40	Tidak Tuntas
18.	R	III	100	Tuntas
19.	S	IV	40	Tidak Tuntas
Jumlah			1360	
Rata-Rata			71,58	
Persentase Ketuntasan				73,68%

4) Refleksi

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 71,58. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa cukup dan nilai perolehan hasil belajar dengan kriteria baik di atas nilai KKM yang ditetapkan madrasah yaitu rata-rata 60,00. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,68% atau 14 siswa dikatakan tuntas dan sisanya 5 siswa tidak tuntas. Oleh karena pencapaian ketuntasan klasikal belum sampai target yang ditentukan peneliti yaitu 75% dari keseluruhan siswa tuntas maka perlu ditingkatkan lagi, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Dari hasil kegiatan siklus I yaitu pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada Tabel 4.7 dan peningkatan hasil belajar siswa pada Tabel 4.8serta ketuntasan hasil belajar siswa pada Tabel 4.9.

Tabel 4.7 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-rata per siswa
1	A	20	60	40
2	B	80	100	60
3	C	40	60	50
4	D	60	80	70
5	E	80	100	90
6	F	60	80	70
7	G	80	100	60
8	H	60	60	60
9	I	40	40	40
10	J	20	40	30
11	K	20	60	40
12	L	20	40	30
13	M	80	100	90
14	N	80	100	90
15	O	60	80	70
16	P	60	80	70
17	Q	20	40	30
18	R	100	100	100
19	S	20	40	30
Jumlah		1000	1360	1160
Rata-rata		52,63	71,58	61,05

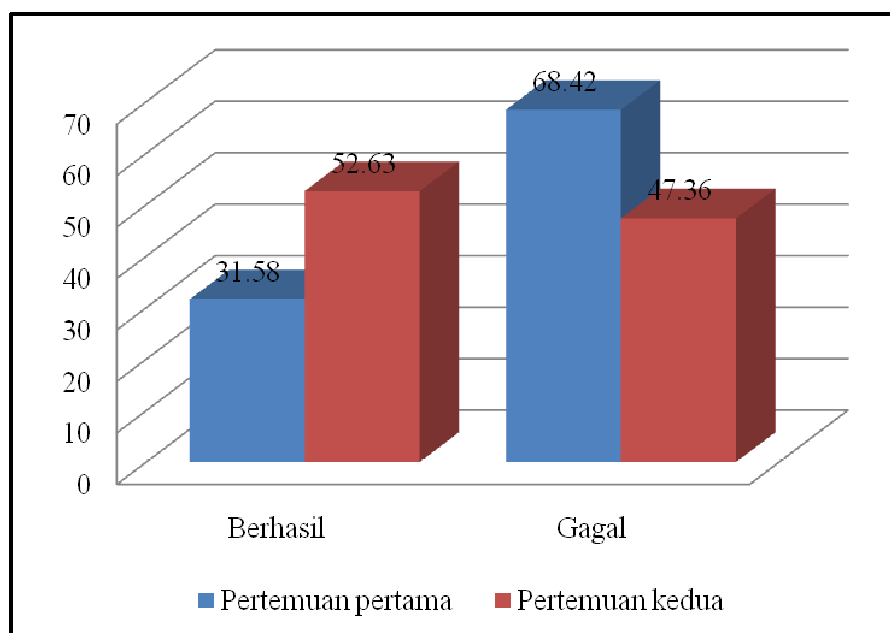
Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa	Skor > 75 (Berhasil)		Skor < 75 (Gagal)		Rata-rata hasil belajar
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Pertemuan pertama	19	6	31,58	13	68,42	52,63
Pertemuan kedua	19	10	52,63	9	47,36	71,58
Rata-rata Siklus I	19	8	42,11	11	57,89	61,05

Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

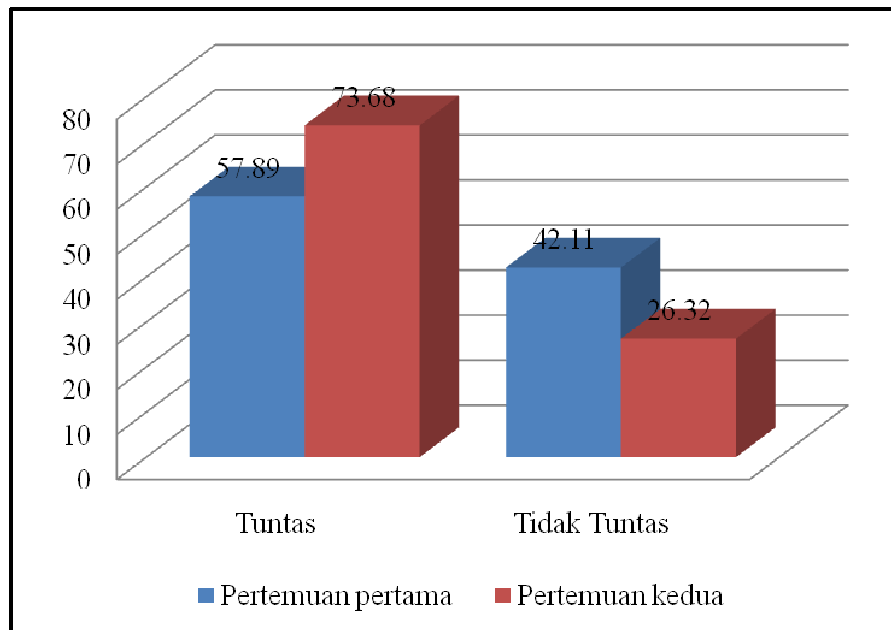
Pertemuan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata hasil belajar
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Pertemuan pertama	19	11	57,89	8	42,11	52,63
Pertemuan kedua	19	14	73,68	5	26,32	71,58
Rata-rata Siklus I	19	13	68,42	6	31,58	61,05

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diperjelas dengan grafik Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Sedangkan untuk Tabel 4.8 dapat diperjelas dengan grafik Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari gambar grafik 4.1 dan 4.2 terlihat jelas peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes objektif yang dilaksanakan yaitu pada pertemuan pertama siswa yang memperoleh skor >75 sebesar 31,58% dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 52,63% dengan rata-rata 42,11%. Ketuntasan hasil belajar pada pertemuan pertama 57,89% dan pertemuan kedua 73,68% yang berarti siswa tuntas pada pertemuan pertama 11 siswa dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebanyak 14 siswa dengan rata-rata 68,42%.

2. Siklus II

Siklus II materi pokoknya berupa perkalian dan pembagian pecahan. Pelaksanaan siklus II ini dibagi dua pertemuan yaitu : pertemuan pertama dengan indikator membagi berbagai bentuk pecahan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Mei 2015. Sedangkan pertemuan kedua dengan indikator menyelesaikan masalah berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 Mei 2015. Dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan dua jam pelajaran selama 70 menit atau 2×35 menit.

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Skenario yang dibuat dalam Siklus I pertemuan pertama ini adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat yakni pembelajaran dengan alat peraga.
- b) Membuat alat peraga dalam rangka implementasi penelitian
- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran menggunakan alat peraga pada perkalian dan pembagian pecahan.
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa format observasi untuk mengukur :

(1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

(2) Aktivitas siswa di kelas

Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut :

- a) Tindakan 1 : Guru menyapa siswa disertai dengan mengabsen ketidakhadiran.
Guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- b) Tindakan 2 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa.
- c) Tindakan 3 : Guru mengingatkan materi prasyarat dengan mengingatkan kembali kemampuan prasyarat yang harus dikuasai siswa.
- d) Tindakan 4 : Guru membagi siswa dalam 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- e) Tindakan 5 : Setiap kelompok diberi tugas menyelesaikan tugas pembagian bilangan bulat dengan pecahan dan pecahan dengan pecahan yang diberikan guru, dengan menggunakan peragaan kertas lipat
- f) Tindakan 6 : Selama siswa menyelesaikan tugas, guru membimbing sambil melakukan penilaian proses.
- g) Tindakan 7 : Hasil kerja siswa dipresentasikan didepan kelas secara bergantian dan mendapat tanggapan dari kelompok lain dan guru.

h) Tindakan 8 : Guru memberikan latihan pemahaman konsep dengan pemberian soal dengan jawaban yang benar dan salah secara individu kepada semua siswa.

Apabila siswa menjawab “salah” pada contoh soal dengan jawaban yang salah, serta dapat memperbaikinya maka siswa tersebut benar-benar paham.

i) Tindakan 9 : Siswa dan guru secara klasikal merangkum materi pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembagian bilangan bulat dengan pecahan dan pembagian pecahan dengan pecahan.

j) Tindakan 10 : Guru memberi PR kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku LKS Matematika pegangan siswa.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan atau observasi guru oleh kolaborator yaitu ibu Umihani Ariyani, S.Pd.I dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Guru mengingatkan materi prasyarat	✓			
2	Guru menjelaskan materi	✓			
3	Guru memandu dalam penggunaan alat peraga	✓			
4	Guru menggunakan alat peraga sesuai materi	✓			
5	Guru menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa aktif		✓		
6	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya		✓		
7	Guru memberikan semangat dalam mengerjakan tugas		✓		
8	Guru memberikan penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran	✓			

9	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak	√			
10	Guru menyimpulkan pembelajaran	√			

Kategori :

1. TPN (Tidak pernah) = Skor 1
2. JRG (Jarang) = Skor 2
3. SRG (Sering) = Skor 3
4. SLL (Selalu) = Skor 4

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{h}}{\text{h}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{37}{40} \times 100\%$$

$$= 92,5\%$$

Berdasarkan persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	√			
2	Siswa senang dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar	√			

3	Siswa berani mendemonstrasikan alat peraga	√			
4	Siswa aktif dalam menggunakan alat peraga		√		
5	Siswa berani bertanya tentang apa yang belum diketahui		√		

Lanjutan Tabel 4.11.

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
6	Siswa mempunyai keberanian menjawab pertanyaan		√		
7	Siswa bersungguh-sungguh menyelesaikan soal	√			
8	Siswa dapat menyelesaikan soal tepat waktu		√		
9	Siswa diam saja dalam kerja kelompok			√	
10	Siswa tertib mengikuti kegiatan pembelajaran	√			

Kategori :

1. TPN (Tidak pernah) = Skor 1
2. JRG (Jarang) = Skor 2
3. SRG (Sering) = Skor 3
4. SLL (Selalu) = Skor 4

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{h}}{\text{H}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dari persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah baik dari pada siklus I. Hal ini karena

pembelajaran dengan alat peraga sudah mulai bisa diterapkan dikelas dan dapat dipahami siswa sehingga mudah melaksanakan pembelajaran walaupun masih ada indikator yang belum optimal yaitu kemampuan bertanya dalam proses pembelajaran dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas masih dirasa kurang. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama	Kelompok	Nilai	Ketuntasan
1.	A	I	60	Tuntas
2.	B	I	100	Tuntas
3.	C	I	80	Tuntas
4.	D	I	100	Tuntas
5.	E	I	100	Tuntas
6.	F	II	100	Tuntas
7.	G	II	100	Tuntas
8.	H	II	100	Tuntas
9.	I	II	80	Tuntas
10.	J	II	80	Tuntas
11.	K	III	80	Tuntas
12.	L	III	80	Tuntas
13.	M	III	100	Tuntas
14.	N	III	100	Tuntas
15.	O	III	100	Tuntas
16.	P	IV	80	Tuntas
17.	Q	IV	80	Tuntas
18.	R	IV	100	Tuntas
19.	S	IV	60	Tuntas
Jumlah			1680	
Rata-Rata			88,42	
Persentase Ketuntasan				100%

4) Refleksi

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 88,42. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa tinggi dan perolehan nilai hasil belajar pun dengan kriteria baik sekali serta di atas nilai KKM yang ditetapkan madrasah yaitu rata-rata 60,00. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% artinya semua siswa dinyatakan tuntas.

b. Pertemuan Kedua

Uraian dalam pertemuan kedua ini dipaparkan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Skenario yang dibuat dalam Siklus II pertemuan kedua ini adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat yakni pembelajaran dengan alat peraga.
- b) Membuat alat peraga dalam rangka implementasi penelitian
- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran menggunakan alat peraga pada perkalian dan pembagian pecahan.
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa format observasi untuk mengukur :
 - (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - (2) Aktivitas siswa di kelas

Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut :

- a) Tindakan 1 : Guru menyapa siswa disertai dengan mengabsen ketidakhadiran. Guru membimbing siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- b) Tindakan 2 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa.
- c) Tindakan 3 : Guru mengingatkan materi prasyarat dengan mengingatkan kembali konsep perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.
- d) Tindakan 4 : Guru membagikan dua buah gambar yang berbeda secara acak kepada masing-masing siswa (satu gambar tentang perkalian pecahan dan satu gambar lagi tentang pembagian pecahan).
- e) Tindakan 5 : Guru meminta kepada siswa untuk saling mencari teman dengan gambar yang berbeda untuk didiskusikan secara berpasangan.
- f) Tindakan 6 : Selama siswa menyelesaikan tugas, guru membimbing sambil melakukan penilaian proses.
- g) Tindakan 7 : Pasangan siswa yang selesai terlebih dahulu bisa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan menggunakan alat

peraga kertas lipat secara bergantian dan mendapat tanggapan dari kelompok lain dan guru.

- h) Tindakan 8 : Guru memberikan latihan berupa soal cerita matematika tentang perkalian dan pembagian pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- i) Tindakan 9 : Siswa mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara individu.
- j) Tindakan 10 : Setelah selesai mengerjakan soal cerita, siswa mengumpulkan hasil kerjanya, dan guru mengoreksi hasil kerja siswa tersebut sembari melakukan penilaian.
- k) Tindakan 11 : Siswa dan guru secara klasikal merangkum materi pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu menyelesaikan masalah berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan kertas lipat.
- l) Tindakan 12 : Guru memberikan penghargaan kepada pasangan siswa yang telah berani tampil kedepan mempresentasikan hasil diskusi dengan masing-masing satu buah susu kotak.
- m) Tindakan 13 : Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran hari ini.
- n) Tindakan 14 : Guru memberi PR kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku LKS Matematika pegangan siswa.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru oleh kolaborator yaitu ibu Umihani Ariyani, S.Pd.I dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Guru mengingatkan materi prasyarat	√			
2	Guru menjelaskan materi	√			
3	Guru memandu dalam penggunaan alat peraga	√			
4	Guru menggunakan alat peraga sesuai materi	√			
5	Guru menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa aktif	√			
6	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya	√			
7	Guru memberikan semangat dalam mengerjakan tugas		√		
8	Guru memberikan penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran	√			
9	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak	√			
10	Guru menyimpulkan pembelajaran	√			

Kategori :

1. TPN (Tidak pernah) = Skor 1
2. JRG (Jarang) = Skor 2
3. SRG (Sering) = Skor 3
4. SLL (Selalu) = Skor 4

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor}}{\text{jumlah}} \times 100 \%$$

$$Persentase(\%) = \frac{39}{40} \times 100\%$$

$$= 97,5\%$$

Dari persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya yaitu berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan dengan menggunakan alat peraga dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	√			
2	Siswa senang dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar	√			
3	Siswa berani mendemonstrasikan alat peraga	√			
4	Siswa aktif dalam menggunakan alat peraga	√			
5	Siswa berani bertanya tentang apa yang belum diketahui		√		
6	Siswa mempunyai keberanian menjawab pertanyaan	√			
7	Siswa bersungguh-sungguh menyelesaikan soal	√			
8	Siswa dapat menyelesaikan soal tepat waktu		√		
9	Siswa diam saja dalam kerja kelompok			√	
10	Siswa tertib mengikuti kegiatan pembelajaran	√			

Kategori :

1. TPN (Tidak pernah) = Skor 1

2. JRG (Jarang) = Skor 2
3. SRG (Sering) = Skor 3
4. SLL (Selalu) = Skor 4

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{37}{40} \times 100\%$$

$$= 92,50\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik pada pertemuan pertama siklus II.

Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sudah dipahami siswa sehingga mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun masih ada aspek kegiatan yang masih belum optimal yaitu keberanian bertanya tentang apa yang belum diketahui, tapi secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik, aktif dalam menggunakan alat peraga, dan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib artinya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga lebih mudah diterima siswa dibandingkan pembelajaran tanpa alat peraga.

Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama	Kelompok	Nilai	Ketuntasan
1.	A	I	80	Tuntas
2.	B	I	100	Tuntas
3.	C	II	80	Tuntas
4.	D	II	100	Tuntas
5.	E	III	100	Tuntas
6.	F	III	100	Tuntas
7.	G	IV	100	Tuntas
8.	H	IV	100	Tuntas
9.	I	V	80	Tuntas
10.	J	V	80	Tuntas
11.	K	VI	80	Tuntas
12.	L	VI	80	Tuntas
13.	M	VII	100	Tuntas
14.	N	VII	100	Tuntas
15.	O	VIII	100	Tuntas
16.	P	VIII	100	Tuntas
17.	Q	IX	100	Tuntas
18.	R	IX	100	Tuntas
19.	S	IX	80	Tuntas
Jumlah			1760	
Rata-Rata			92,63	
Persentase ketuntasan				100%

4) Refleksi

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 92,63. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi sangat tinggi dan perolehan hasil belajar pada kriteria baik sekali dimana persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Baladan

Amina untuk mata pelajaran matematika kelas V yaitu rata-rata 60,00 sudah terpenuhi dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Dari hasil kegiatan siklus II yaitu pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada Tabel 4.16 dan peningkatan hasil belajar siswa pada Tabel 4.17 serta ketuntasan hasil belajar siswa pada Tabel 4.18.

Tabel 4.16 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-rata per siswa
1	A	60	80	70
2	B	100	100	100
3	C	80	80	80
4	D	100	100	100
5	E	100	100	100
6	F	100	100	100
7	G	100	100	100
8	H	100	100	100
9	I	80	80	80
10	J	80	80	80
11	K	80	80	80
12	L	80	80	80
13	M	100	100	100
14	N	100	100	100
15	O	100	100	100
16	P	80	100	90
17	Q	80	100	90
18	R	100	100	100
19	S	60	80	70
Jumlah		1680	1760	1720
Rata-rata		88,42	92,63	90,52

Tabel 4.17 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

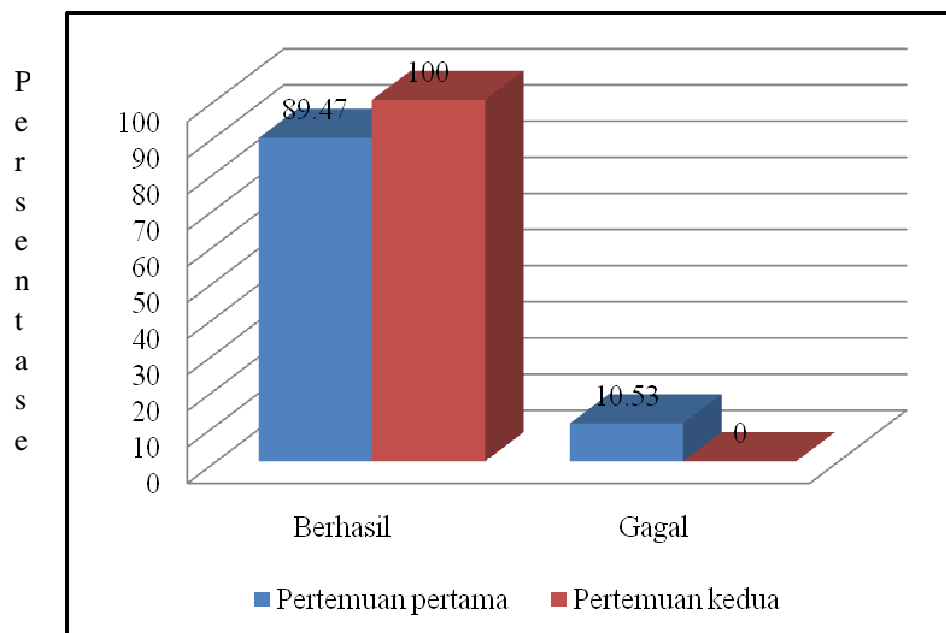
Pertemuan	Jumlah Siswa	Skor > 75 (Berhasil)		Skor < 75 (Gagal)		Rata-rata hasil belajar
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Pertemuan pertama	19	17	89,47	2	10,53	88,42
Pertemuan	19	19	100	0	0	92,63

kedua						
Rata-rata Siklus II	19	18	94,74	1	5,26	90,52

Tabel 4.18 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

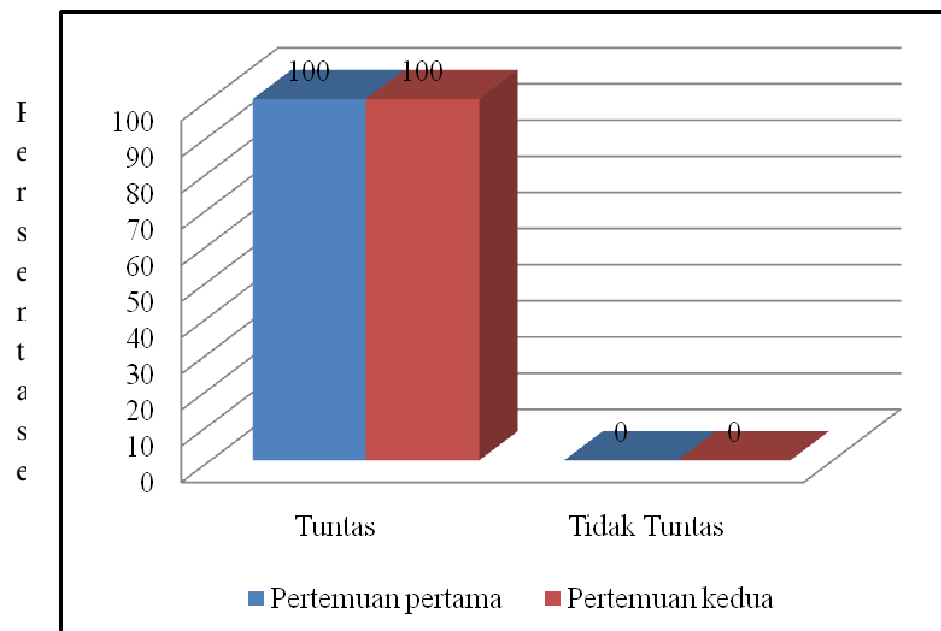
Pertemuan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata hasil belajar
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Pertemuan pertama	19	19	100	0	0	88,42
Pertemuan kedua	19	19	100	0	0	92,63
Rata-rata Siklus II	19	19	100	0	0	90,52

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diperjelas dengan grafik Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Sedangkan untuk Tabel 4.18 dapat diperjelas dengan grafik Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Dari gambar grafik 4.3 dan 4.4 terlihat jelas peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes objektif yang dilaksanakan yaitu pada pertemuan pertama siswa yang memperoleh skor >75 sebesar 89,47% dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 100% dengan rata-rata 94,74%.

Ketuntasan hasil belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 100% yang berarti semua siswa dinyatakan tuntas pada siklus II.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi perkalian dan pembagian pecahan sebagai berikut :

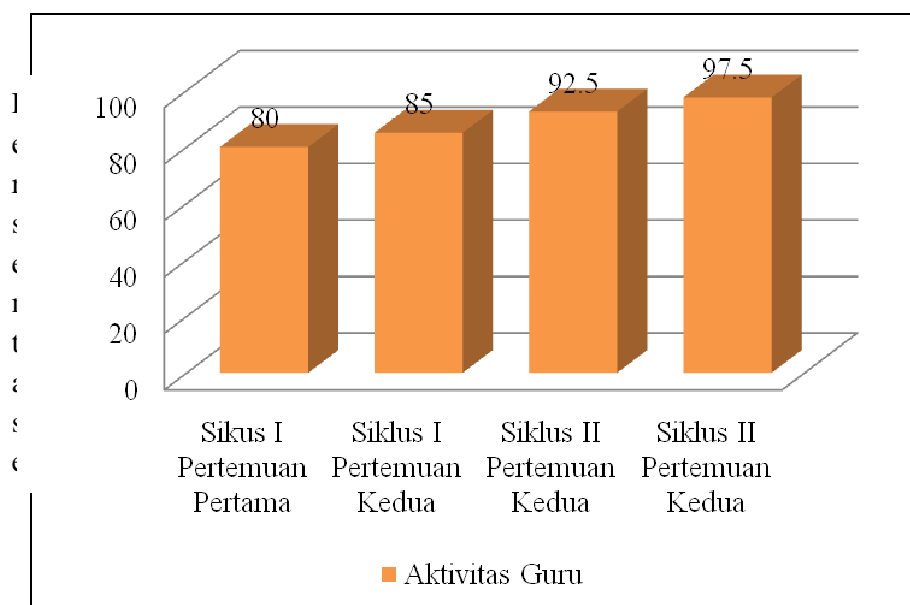
1. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga di kelas VMI Baladan Amina Kota Banjarbaru sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase pengamatan kolaborator yaitu ibu Umihani Ariyani, S.Pd.I terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Perolehan Skor Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus / Pertemuan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Klasifikasi
Siklus I pertemuan pertama	32	40	80	Baik
Siklus I pertemuan kedua	34	40	85	Baik

Siklus II pertemuan pertama	37	40	92,50	Baik
Siklus II pertemuan kedua	39	40	97,50	Baik

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Grafik Perolehan Skor Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 4.5 terlihat jelas bahwa aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat diklasifikasikan baik karena mengalami peningkatan kearah positif setiap kali pertemuan baik dari siklus I pertemuan pertama sebesar 80,00% dan pertemuan kedua 85,00%serta semakin meningkatpada siklus II pertemuan pertama 92,50% dan pertemuan kedua 97,50%.

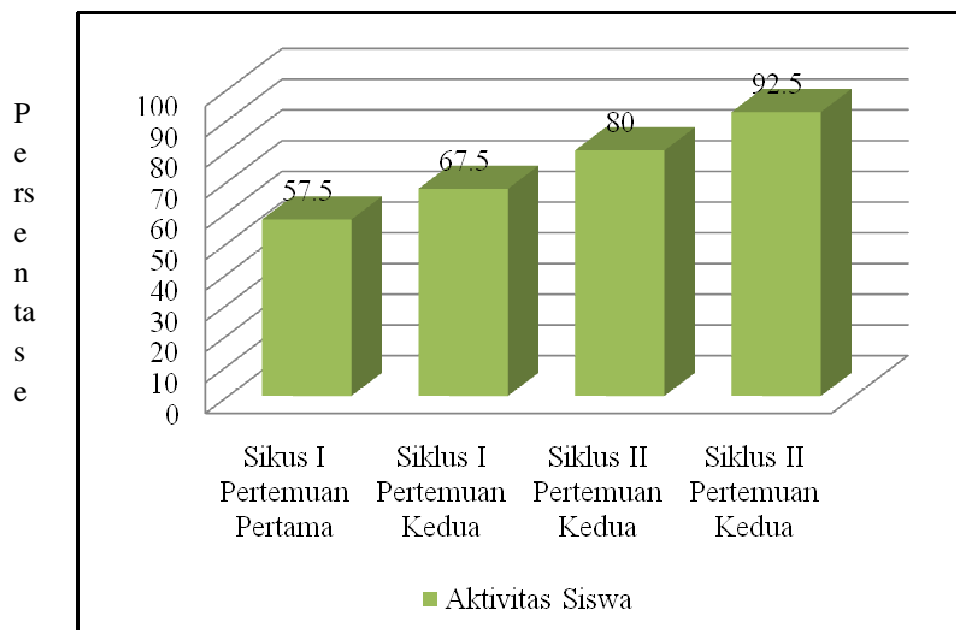
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat aktivitas siswa semakin baik, hal ini sesuai dengan persentase pengamatankolaborator yaitu ibu Umihani Ariyani, S.Pd.I terhadap aktivitas

siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui hasil lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus / Pertemuan	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Klasifikasi
Siklus I pertemuan pertama	23	40	57,50	Sedang
Siklus I pertemuan kedua	27	40	67,50	Sedang
Siklus II pertemuan pertama	32	40	80	Baik
Siklus II pertemuan kedua	37	40	92,50	Baik

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Grafik Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 4.6 terlihat jelas bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama sebesar 57,50% dan pertemuan kedua 67,50% dengan klasifikasi sedang, semakin meningkat pada siklus II pertemuan pertama 80% dan pertemuan kedua 92,50% dengan klasifikasi baik. Adanya kerjasama yang baik dari teman sekelompok dan saling bantu dalam memecahkan soal-soal yang diberikan guru serta diantara teman sekelompok saling memperagakan alat peraga kertas lipat pada materi perkalian dan pembagian pecahan sehingga dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga serta metode pembelajaran demonstrasi, diskusi dan tanya jawab dapat menciptakan interaksi antara siswa dan guru serta teman sekelompoknya sehingga tercipta suatu kondisi belajar yang menyenangkan .

3. Tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi perkalian dan pembagian pecahan dikelas V MI Baladan AminaKota Banjarbaru dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,05 peningkatan hasil belajar siswa sebesar 42,11% dan ketuntasan klasikal sebesar 68,42%. Ini artinya tingkat pemahaman siswa cukup sedangkan peningkatan hasil belajar baik dengan ketercapaian ketuntasan klasikal juga baik. Untuk hasil pelaksanaan siklus II dengan rata-rata hasil belajar sebesar 90,52, peningkatan hasil belajar 94,74% dan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Ini

artinya tingkat pemahaman sangat tinggi sedangkan peningkatan hasil belajar baik sekali dengan ketercapaian ketuntasan klasikal istimewa.

Dari pembahasan diatas dapat dibuat suatu perbandingan antara siklus I dan siklus II pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Rata-rata per siswa
1	A	40	70	55
2	B	60	100	80
3	C	50	80	65
4	D	70	100	85
5	E	90	100	95
6	F	70	100	85
7	G	60	100	80
8	H	60	100	80
9	I	40	80	60
10	J	30	80	55
11	K	40	80	60
12	L	30	80	55
13	M	90	100	95
14	N	90	100	95
15	O	70	100	85
16	P	70	90	80
17	Q	30	90	60
18	R	100	100	100
19	S	30	70	50
Jumlah		1160	1720	1420
Rata-rata		61,05	90,52	74,74

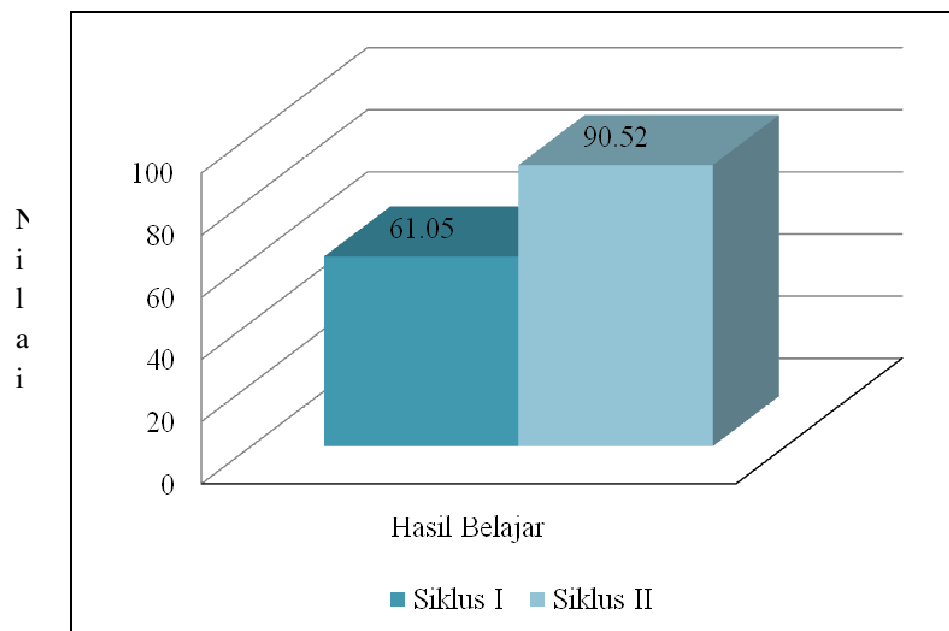
Tabel 4.22 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Skor > 75 (Berhasil)		Skor < 75 (Gagal)		Rata-rata hasil belajar
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Siklus I	19	4	21,05	15	78,95	61,05
Siklus II	19	17	89,47	2	10,53	90,52
Rata-rata	19	11	57,89	8	42,11	74,74

Tabel 4.23 Ketuntasan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

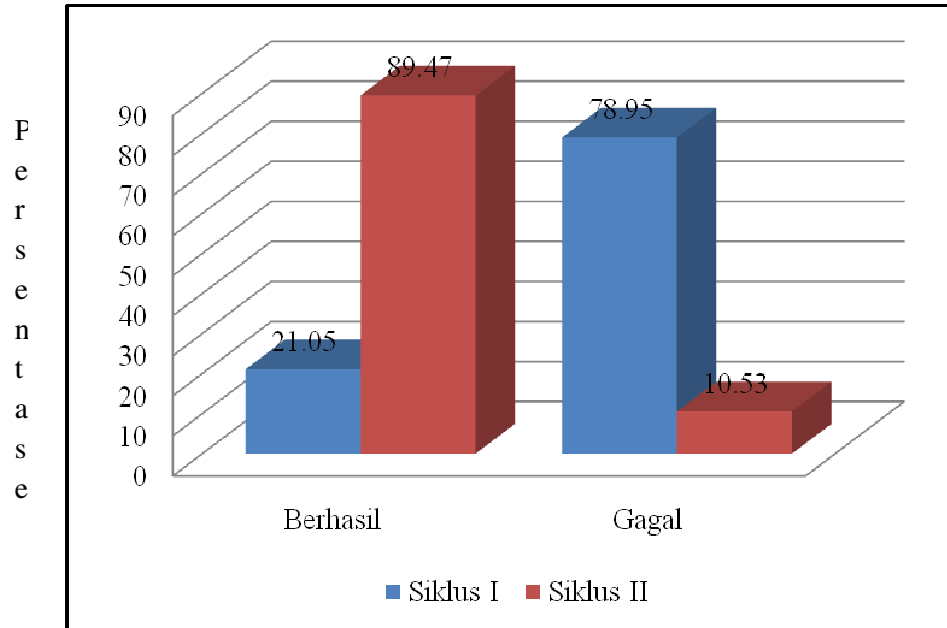
Pertemuan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata hasil belajar
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Pertemuan pertama	19	11	57,89	8	42,11	61,05
Pertemuan kedua	19	19	100	0	0	90,52
Rata-rata	19	15	78,95	4	21,05	74,74

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diperjelas dengan grafik Gambar 4.7.



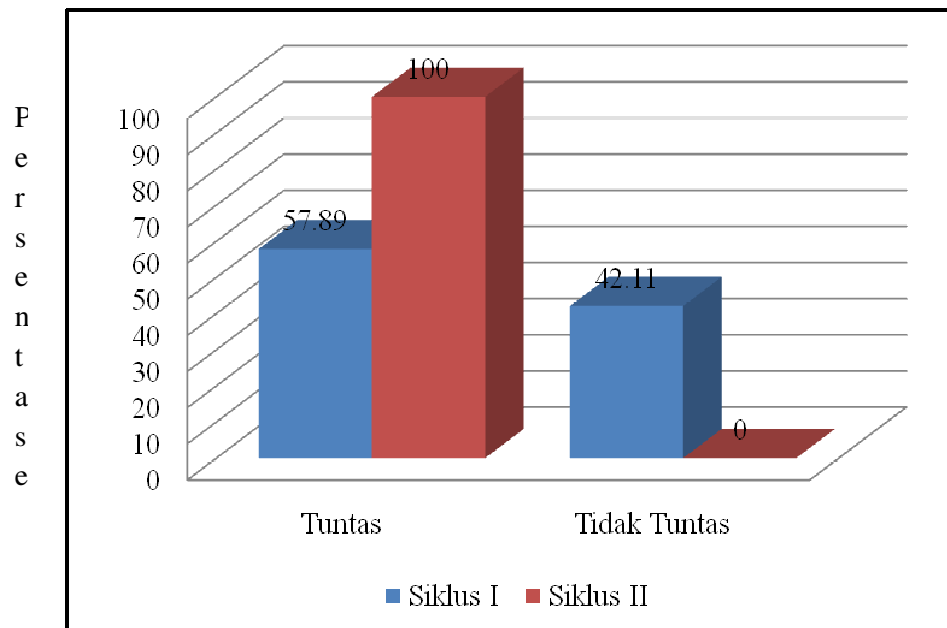
Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diperjelas dengan grafik Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Sedangkan untuk Tabel 4.23 dapat diperjelas dengan grafik Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Grafik Ketuntasan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 4.7, 4.8, dan 4.9 terlihat jelas peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, keberhasilan dalam belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes objektif yang dilaksanakan yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 61,05 meningkat pada siklus II menjadi 90,52 dengan klasifikasi pemahaman sangat tinggi. Tingkat keberhasilan belajar siswa juga meningkat dilihat dari ketercapaian siswa dalam memperoleh skor >75 siklus I sebesar 21,05% dan meningkat pada siklus II sebesar 89,47% dengan klasifikasi baik sekali. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 57,89% dan meningkat pada siklus II menjadi 100% yang berarti semua siswa dinyatakan tuntas pada siklus II dengan klasifikasi istimewa.

Dari hasil penelitian ini terlihat jelas perubahan tingkat pemahaman serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang signifikan terjadi dari siklus I ke siklus II dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan alat peraga kertas lipat pada materi perkalian dan pembagian pecahan. Ini membuktikan penggunaan alat peraga kertas lipat pada materi perkalian dan pembagian pecahan sangat efektif sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.